

KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK DENGAN SKIZOFRENIA

¹Maulia Atika Hurin*, ²Indah Mulyani

^{1,2}Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma
Jl. Margonda Raya No. 100, Pondok Cina, Kota Depok, Jawa Barat, 16424

¹mauliaatika07@gmail.com

*)Penulis Korespondensi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam gambaran, faktor penyebab, dan dampak keterlibatan ayah pada perkembangan kondisi anak dengan skizofrenia dan istri. Subjek dalam penelitian ini adalah pria berumur 67 tahun yang memiliki anak penderita skizofrenia dan terlibat dalam pengasuhan anak dengan skizofrenia. Pengumpulan data menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dan observasi non partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak yang subjek lakukan yaitu mencari tahu penyebab perubahan pada anaknya, mendampingi anaknya berobat, berkomunikasi dengan anaknya, serta mengajak dan mendampingi anak. Faktor penyebab yaitu tanggungjawab dan kewajiban sebagai seorang ayah. Dampak keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dengan skizofrenia adalah anak menjadi percaya diri dan bertanggung jawab, anak menjadi lebih tenang dan berkurangnya melukai diri sendiri, dan meringankan tugas istri.

Kata kunci: Keterlibatan Ayah, Skizofrenia, Tanggung Jawab

ABSTRACT

This study aims to find out in depth the description, causal factors, and the impact of father's involvement in the development of a child's condition with schizophrenia and his wife. The subject in this study is a 67-year-old man who has a child with schizophrenia and is involved in caring for a child with schizophrenia. Data collection used case study qualitative research methods. using semi-structured interview techniques and non-participant observation. The results showed that the description of father's involvement in childcare that the subject did was to find out the cause of changes in his son, accompany his son to treatment, communicate with his son, and invite and accompany the child. The causative factors are responsibility and obligation as a father. The impact of father's involvement in the care of children with schizophrenia is that the child becomes confident and responsible, calmer and decreases self-harm, and eases the wife's duties.

Keywords: Father's Involvement, Schizophrenia, Responsibility

PENDAHULUAN

Skizofrenia adalah gangguan jiwa akut dimana pikiran, emosi, dan perilaku seseorang tidak dapat diatur. Menurut Carson dan Butcher (dalam Wiramihardja, 2015) skizofrenia merupakan kelompok gangguan psikosis atau psikotik yang ditandai terutama oleh distorsi mengenai realitas, juga sering terlihat adanya perilaku menarik diri dari interaksi sosial, disorganisasi dan fragmentasi dalam hal persepsi, pikiran, dan kognisi.

Saat ini, perkiraan jumlah penderita gangguan jiwa di dunia adalah sekitar 450 jiwa termasuk skizofrenia (WHO, 2017). Menurut perhitungan beban penyakit pada tahun 2017, beberapa jenis gangguan jiwa yang diprediksi dialami oleh penduduk di Indonesia diantaranya terdapat skizofrenia. Dalam masa tiga dekade (1990-2017), terjadi perubahan pola penyakit mental dimana yang mengalami peningkatan *Disability Adjust Life Year* diantaranya termasuk skizofrenia. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada 2018 menunjukkan bahwa prevalensi skizofrenia/psikosis di Indonesia sebanyak 7% per 1000 rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa dari 1000 rumah tangga, terdapat 70 rumah tangga yang mempunyai anggota rumah tangga (ART)

dengan pengidap skizofrenia/psikosis berat.

Fitrikasari A., Kadarman A. S., Woroasih, S., & Sarjana, W. A. S. dkk., (2012) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa penderita skizofrenia biasanya mempunyai hendaya nyata pada taraf kemampuan fungsional sehari-hari, sehingga memerlukan bantuan dan pertolongan dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya pada pihak lain, khususnya pada anggota keluarga maupun kerabat lain yang peduli terhadapnya. Dalam sebuah keluarga, walaupun semua anggota keluarga berperan dalam proses perawatan, namun umumnya ibulah yang memiliki peran lebih banyak sebagai caregiver informal atau pengasuh utama. Gupta S., Goren, A., Phillips, A. L., & Stewart, M., dkk., (2012) mengatakan pengasuh utama adalah seseorang yang secara umum memberikan perawatan dan dukungan paling banyak kepada pasien. Berdasarkan hasil survei yang melibatkan 697 pengasuh yang mana pengasuh perempuan merupakan 82% dari sampel, dengan 90% di antaranya adalah para ibu. data epidemiologi menunjukkan bahwa perempuan, dan paling sering ibu adalah pengasuh utama dalam skizofrenia.

Berdasarkan hasil wawancara awal menunjukkan bahwa subjek memiliki

keterlibatan langsung dalam pengasuhan anaknya. Subjek mengetahui anaknya menderita skizofrenia ketika subjek merasakan adanya perubahan pada anaknya dimana anak subjek merasa ketakutan untuk berinteraksi dengan orang lain. subjek membawa anaknya menemui orang pintar dan tetapi tidak ada perubahan. anak subjek sakit karena kekurangan kalium dan dirujuk ke RS Marzoeki Mahdi dan anak subjek didiagnosa menderita penyakit skizofrenia kurang lebih 15 tahun yang lalu. subjek mengatakan kekambuhan anaknya disebabkan oleh masalah yang terjadi selama berkerja di rumah, terkadang anak subjek mengalami delusi dan merasa orang lain marah kepadanya atau berusaha menyakiti dirinya. Ketika anak subjek kambuh subjek akan mencoba berbicara dengan baik – baik dengan anaknya dan menemukan penyebab kambuh anaknya. Sebelum pandemi subjek rutin membawa anaknya ke rumah sakit. Selama pandemi ada pembatasan pengunjung sehingga subjek pergi sendiri untuk mengambil obat dan menemui psikiater.

Saif (2018) menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan ke 3 dalam *fatherless country* dalam pengasuhan anak. Tidak adanya peran ayah karena ayah hanya hadir secara fisik dan tidak

terlibat dalam masalah tumbuh kembang anak. Indikasi tersebut didasarkan pada jumlah waktu yang dihabiskan ayah untuk berkomunikasi dengan anak-anak mereka. Menurut Purwindarini S., Hendriyani, R., Deliana, S.M., dkk. (2014) Keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah suatu partisipasi aktif melibatkan fisik, afektif, dan kognitif dalam proses interaksi antara ayah dan anak yang memiliki fungsi *endowment* (mengakui anak sebagai pribadi), *protection* (melindungi anak dari bahaya potensial dan berkontribusi pada pengambilan keputusan yang berpengaruh terhadap kesejahteraan anak), *provision* (memastikan kebutuhan material anak), *formation* (aktivitas bersosialisasi seperti pendisiplinan, pengajaran, dan perhatian) yang merepresentasikan peran ayah sebagai pelaksana dan pendorong bagi pembentukan dalam perkembangan anak.

Berdasarkan hasil pilot study menunjukkan adanya keterlibatan subjek sebagai dalam pengasuhan anak dengan skizofrenia maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian terkait keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dengan skizofrenia karena pada kebanyakan penelitian yang selama ini dilakukan menekankan pengasuhan anak berkebutuhan khusus atau penyakit mental pada seorang ibu sebagai pengasuh atau

caregiver dan ayah hanya terlibat dalam pemberian nafkah. Belum banyak penelitian yang mengungkapkan tentang peranan seorang ayah yang terlibat secara emosional dalam pengasuhan anak dengan skizofrenia secara langsung. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dengan skizofrenia, faktor yang mempengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dengan skizofrenia, serta dampak keterlibatan ayah dalam pengasuhan pada perkembangan kondisi anak dengan skizofrenia dan istri.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu pria berusia 67 tahun dan sudah pensiun semenjak Oktober 2010. Subjek memiliki anak penderita skizofrenia sejak 15 tahun yang lalu. Penelitian ini juga melibatkan *significant other* yaitu istri subjek dan ibu dari anak penderita skizofrenia.

Teknik Analisis

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dan observasi nonpartisipan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bentuk studi kasus dengan teknik analisis data

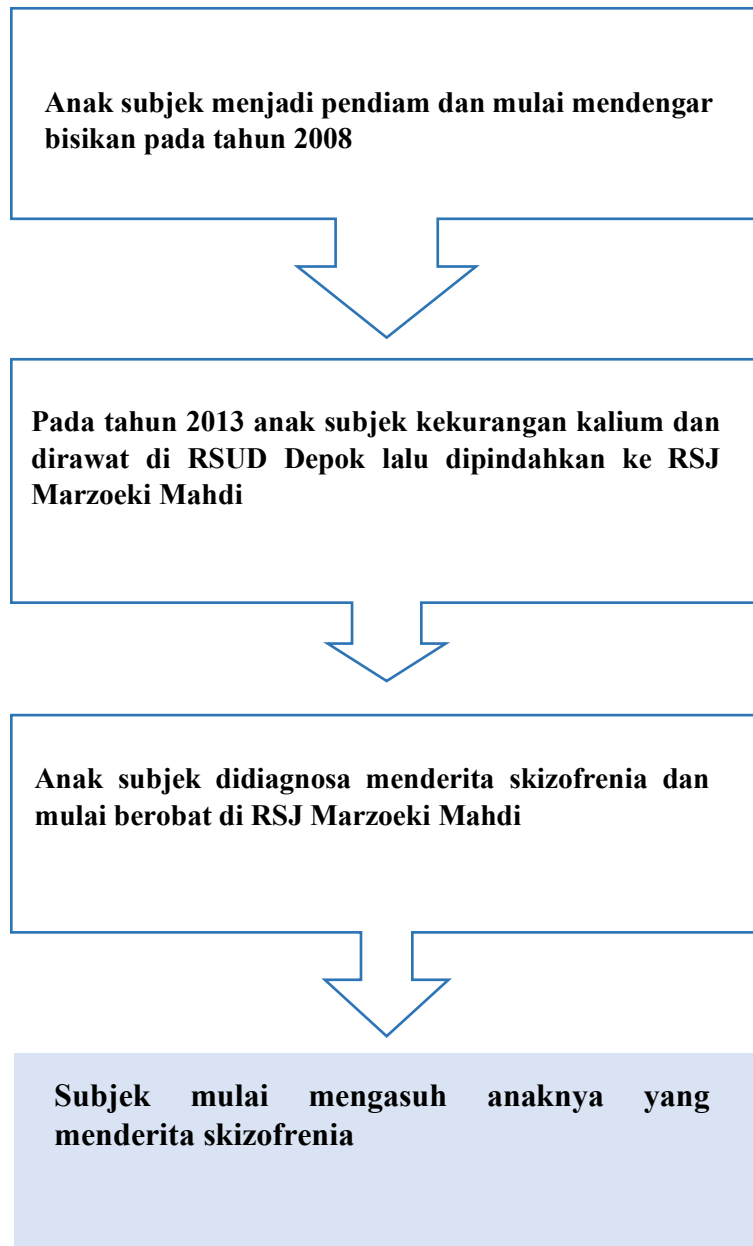
yang digunakan dalam penelitian ini adalah coding.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Dengan Skizofrenia

Berdasarkan hasil analisis kasus mengenai gambaran keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dengan skizofrenia bentuk keterlibatan yang subjek lakukan sebagai berikut.

Subjek terlibat langsung dalam pengasuhan anaknya, keterlibatan tersebut baik dengan cara (1) mencari tahu penyebab perubahan yang dialami anaknya, subjek membawa anaknya ke psikolog dan orang pintar. (2) mendampingi anak berobat, subjek mengantar anak dan istri ke rumah sakit. (3) berkomunikasi dengan anaknya. Ketika anak subjek kambuh subjek akan menenangkan anaknya dengan berbicara secara baik – baik, subjek juga berdiskusi tentang pekerjaan anaknya. Subjek selalu menanyakan kabar anaknya setiap pulang kerja (4) mengajak dan mendampingi anak ke dunia luar. Subjek mengajak anaknya berekreasi ke pantai dan gunung, subjek juga mengajak anaknya sholat jum'at di masjid selain dekat rumahnya.



Gambar 1. Kronologis Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Dengan Skizofrenia

Sebagaimana diungkapkan oleh Lamb, Pleck, Charnov, dan Levine (dalam McBride, Schoppe, dan Rane, 2002) dimensi keterlibatan ayah dibagi menjadi tiga dimensi diantaranya adalah *paternal engagement*, *paternal accessibility* dan *paternal responsibility*. Keterlibatan ayah dalam kasus subjek adalah *paternal engagement* dan

paternal responsibility menurut Lamb, Pleck, Chatnoy dkk.

Faktor Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Dengan Skizofrenia

Pada penelitian ini ditemukan faktor penyebab keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dengan skizofrenia yaitu rasa tanggungjawab atas kewajibannya sebagai ayah. Faktor konseptual yaitu faktor yang didasari oleh pengakuan sebagai ayah, kesediaan untuk hadir dan memberikan dukungan ekonomi, dan tingkat keterlibatan dengan anak-anak mereka (Lamb dan Pleck dalam Pleck 2012). Subjek mengakui dirinya sebagai ayah dan kewajibannya sebagai orangtua atau ayah untuk merawat anaknya. Subjek juga menafkahi anaknya dan membantu untuk membiayai pengobatan anaknya. Rasa tanggung jawab subjek dan keinginan subjek agar anaknya sembuh sehingga anaknya dapat menggantikan subjek menjadi kepala keluarga adalah motivasi subjek untuk terlibat dalam pengasuhan anak dengan skizofrenia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cook, Jones, Dick, dan Singh (2005) menunjukkan bahwa ekspektasi ayah memotivasi perilaku ayah untuk terlibat dalam pengasuhan anak. Ekspektasi subjek agar anaknya bisa menggantikan dirinya menjadi kepala keluarga merupakan motivasi perilaku yang membuat subjek terlibat dalam pengasuhan anak dengan skizofrenia.

Dampak Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Dengan Skizofrenia

Pada penelitian ini peneliti membagi dampak keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dengan skizofrenia menjadi dua bagian yaitu dampak terhadap anak dan dampak terhadap istri. Dampak terhadap anak yaitu anak menjadi percaya diri, bertanggung jawab atas tugas – tugas dan pekerjaannya, anak subjek menjadi lebih tenang dan tidak agresif, dan anak menjadi bergantung kepada orang tuanya. Kehidupan sosial anak subjek juga membaik, anak subjek sudah mulai berbicara dengan teman kuliahnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Allen & Dally (dalam Abdullah, 2012) mengenai dampak keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak yaitu pengaruh pada perkembangan emosional, pengaruh pada perkembangan sosial, dan pengaruh pada penurunan perkembangan anak yang negatif.

Dampak yang dirasakan oleh istri subjek atau SO adalah istri merasa diringankan bebannya dengan subjek merawat anaknya. Ketika subjek merawat anaknya maka SO bisa istirahat dan SO bisa pergi keluar. Selain itu kesehatan SO akan membaik karena SO bisa istirahat ketika subjek menemani anaknya.

Peran keluarga sebagai caregiver dalam merawat anggota keluarganya yang mengalami gangguan skizofrenia memunculkan perlunya pemberian dukungan sosial kepada caregiver penderita gangguan skizofrenia. Dukungan sosial pada keluarga

dapat berfungsi sebagai strategi preventif untuk mengurangi stres dan konsekuensi negatif selama merawat anggota keluarganya yang mengalami gangguan skizofrenia (Vania dan Dewi, 2016) dengan terlibatnya subjek dalam pengasuhan anak dapat mengurangi stress atau beban yang dirasakan oleh SO selama merawat anaknya. SO bisa beristirahat dan saling mendukung dalam merawat anak mereka.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fiona (2013) dimana ia mengatakan lingkungan yang suportif dapat memberi penderita skizofrenia kebebasan serta rasa puas karena penerimaan masyarakat terhadap dirinya. Lingkungan yang suportif membentuk *sense of self* dari penderita skizofrenia. *Sense of self* akan meningkatkan efikasi diri dan harga diri penderita skizofrenia. Kepuasan karena diterima masyarakat dan meningkatnya *sense of self* akan membentuk *sense of belonging* penderita dengan lingkungannya. Rasa saling memiliki dengan lingkungan akan membentuk penguasaan diri yang baik. Dengan penguasaan diri yang baik, penderita skizofrenia akan merasa dirinya lebih mandiri dan memiliki kontrol penuh akan dirinya sehingga penderita.

Glick, I. D., Stekoll, A. H., & Hays, S. dkk (2011) menyatakan dalam

penelitiannya keterlibatan keluarga dalam pengobatan penderita skizofrenia telah terbukti dapat meningkatkan keberhasilan pengobatan dan mengurangi tingkat kekambuhan sekitar 20,5 % Demikian juga, efektivitas pengobatan akan meningkat jika pasien mendapat bantuan dan dukungan dari keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dari wawancara dan observasi terhadap subjek dan *significant other*, dapat disimpulkan bahwa subjek terlibat dalam pengasuhan anaknya. Gambaran keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dengan skizofrenia yaitu subjek menyadari perubahan yang terjadi pada anaknya, subjek berkomunikasi secara langsung dengan anaknya, mendampingi anaknya berobat, dan mengajak anaknya berekreasi. Dan subjek berkomitmen untuk terus merawat anaknya. Faktor yang menyebabkan subjek terlibat dalam pengasuhan anak adalah rasa tanggung jawabnya sebagai orangtua. Keterlibatan pengasuhan yang dilakukan oleh subjek juga berdampak baik pada anak dan istrinya (*significant other*). Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang keterlibatan ayah, peneliti menyarankan untuk menggali sejauh mana ketergantungan anak dengan skizofrenia terhadap orangtuanya (ayah).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., M. (2010). Studi Eksplorasi Tentang Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Jurnal Spirits*, 1 (1), 1 – 9. <https://oid-info.com:13990:31999474>
- Abdullah, S. M. (2012). Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak (Paternal Involvement): Sebuah Tinjauan Teoritis. <https://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/Keterlibatan-Ayah-dalam-Pengasuhan-Anak.pdf>. Diakses pada 18 Mei 2022.
- Abdussamad, H. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir media press.
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorder edition (DSM-V)*. American Psychiatric Publishing.
- Awad, A. G., & Voruganti, L. N. (2008). The burden of schizophrenia on caregivers: a review. *Pharmacoeconomics*, 26, 149-162. <https://psycnet.apa.org/doi/10.2165/00019053-200826020-00005>
- Baumrind, D. (2002). *Prototypical Descriptions of 3 Parenting Styles*.
- Brooks, JB. (2001). *Parenting*. Mayfield Publishing Company.
- Brooks, JB. (2011). *The process of parenting (8th ed)*. Pustaka Pelajar.
- Carson, R. C., & Butcher, J. N. (1998). *Abnormal psychology and modern life (10th ed.)*. HarperCollins Publishers.
- Cook, J. L., Jones, R. M., Dick, A. J., & Singh, A. (2005). Revisiting Men's Role in Father Involvement: The Importance of Personal Expectations. *Fathering: A Journal of Theory, Research & Practice about Men as Fathers*, 3(2). <https://www.proquest.com/scholarly-journals/revisiting-mens-role-father-involvement/docview/222724740/se-2?accountid=190472>
- DC Getzfeld, A. R. (2006). *Essentials of abnormal psychology (1th ed.)*. John Wiley & Sons.
- Denzin, N. K. & Lincoln Y. S. (2018). *The sage handbook of qualitative research*. SAGE Publications, Inc.
- Doherty, W. J., Kouneski, E. F & Erickson, M. F. (1998). Responsible Fathering: An Overview and Conceptual Framework. *Journal of Marriage and the Family*, 60, 277 – 292. <https://doi.org/10.2307/353848>
- Fitrikasari, A., Kadarman A. S., Woroasih, S., & Sarjana, W. A. S. (2012) Gambaran Beban Caregiver Penderita Skizofrenia di Poliklinik Rawat Jalan RSJ Amino Gondohutomo Semarang. *Medica Hospitalia*. 1 (2), <https://doi.org/10.36408/mhjc.v1i2.56>
- Fiona, K. (2013). Pengaruh dukungan sosial terhadap kualitas hidup penderita

- skizofrenia. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial Universitas Airlangga*, 2(3), 106-13.
journal.unair.ac.id
- Gupta, S., Goren, A., Phillips, A. L., & Stewart, M. (2012). Self-reported burden among caregivers of patients with multiple sclerosis. *International journal of MS care*, 14(4), 179-187.
- Hoeksema, S. N. (2020). *Abnormal psychology (8th ed.)*. McGraw-Hill.
- Keliat, B. A. (2012). *Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa*. EGC.
- Lamb, M. E. (2004). *The Role Of The Father In Child Development Fourth Edition*. John Wiley & Sons Inc.
- Lamb, M. E. (2010). *The Role Of The Father In Child Development Fifth Edition*. John Wiley & Sons Inc.
- Maslim, R. (2013). *Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkas PPDGJ-III, DSM-5 dan ICD-11*. Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK - Unika Atmajaya
- McBride, B. A., Schoppe, S. J., & Rane, T. R. (2002). Child Characteristics, Parenting Stress, and Parental Involvement: Fathers Versus Mothers. *Journal of Marriage and The Family*, 64. 998 – 1011.
<https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2002.00998.x>
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UIP
- Mueser, K.T., Jeste D.V, 2008, *Clinical Handbook of Schizophrenia*, The Guilford Press
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., Greene, B. (2014). *Psikologi Abnormal Edisi Kesembilan Jilid 2*. Penerbit Erlangga
- Patton, M. Q. (2014). *Qualitative research & evaluation methods*. USA: SAGE Publication,inc.
- Peristiano, S.V., (2019). Relasi Orangtua-Anak Dan Kualitas Hidup Penyandang Skizofrenia. *InSight*, 21 (1).
<https://doi.org/10.26486/psikologi.v2i1i.764>
- Purwindarini, S, S., Hendriyani, R., Deliana, S.M. (2014). Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah. *Developmental and Clinical Psychology*. 3 (1), 59 – 65.
journal.unnes.ac.id
- Rachmawati, I.N., (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11 (1), 35-40.
<https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Saif, Ulum A. (2018). *Saatnya Ayah Mengasuh Anak*. Yayasan Sukma Sejati
- Samsu. (2017). *Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif*,

- kuantitatif, mixed methods, serta research & development.* Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan.
- Soekanto, S. (2004). *Sosiologi Keluarga*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Pustaka Phoenix
- Vania, I. W., & Dewi, K. S. (2014). Hubungan antara dukungan sosial dengan psychological well-being caregiver penderita gangguan skizofrenia. *Jurnal Empati*, 3(4), 266-278. 7580-14440-1-SM-libre.pdf
- Wiramihardja, A. S. (2015). *Pengantar psikologi abnormal*. PT Refika Aditama
- Yusuf, A. M. (2014). *Kuantitatif, kualitatif, & penelitian gabungan*. Kencana.